

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toko Wina adalah usaha dagang yang terletak di jalan Lintas Duri pekanbaru K.M 98 Bengkalis Riau didirikan oleh Bapak Binton Manalu dan Ibu Norama Simamora. Perusahaan berdiri pada tahun 2004 merupakan perusahaan yang berbentuk usaha dagang dengan modal awal Rp 4.000.000, yang beroperasi sebagai penjualan bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Perusahaan mengalami kenaikan ditandai dengan meningkatnya penjualan sehingga persediaan barang juga harus bertambah setiap hari nya. Persediaan stok barang Toko Wina di peroleh dari beberapa *supplier*, untuk pencatatan persediaan stok barang masih dilakukan secara manual yang menyebabkan belum tersimpan dengan rapi sehingga sering terjadi kehilangan stok persediaan barang dan ketika barang masuk ataupun keluar pemilik toko tidak mengetahui berapa jumlah persediaan yang tersedia.

Dalam hal ini, pencatatan persediaan masih menggunakan buku yang mana sangat rentan akan *human error* seperti ketidak-akuratan data barang masuk dan barang yang masih di *etalase* hingga barang yang sudah terjual. Memberikan dampak pada proses pembelian dan penjualan seperti hilangnya bukti transaksi. Pembelian barang dagang dilakukan sesuai dengan perkiraan berapa barang yang akan dijual tanpa mempertimbangkan kebutuhan persediaan barang dagang yang ada di gudang.

Pemesanan barang paling banyak terjadi pada awal bulan sehingga, karyawan toko akan bekerja lebih dari biasanya ketika melakukan pengecekan barang. Barang yang telah dipesan akan diantar ke toko, pada pengelolaannya karyawan bagian gudang akan memeriksa barang sebelum masuk ke gudang. Pada saat penginputan data persediaan, sangat banyak item dan nama barang

pada data persediaan yang sudah tidak terpakai atau yang sudah terjual namun belum dinonaktifkan yang menyebabkan sering terjadinya kesalahan dalam penginputan data persediaan. Karena proses pencatatan yang masih manual menggunakan buku, tidak ada *update* data persediaan sehingga menyebabkan barang yang tersedia dengan persediaan barang pada gudang tidak sama.

Oleh karena itu, dibutuhkan metode untuk melakukan perhitungan persediaan barang dagang perusahaan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO). Metode ini memungkinkan Toko Wina dapat menentukan persediaan yang lama atau pertama masuk untuk dijual terlebih dahulu dan juga Toko dapat mengetahui persediaan barang lama dan persediaan barang baru untuk menghindari terjadinya penumpukan barang hingga ketidaksesuaian data antara barang yang tersedia dengan persediaan barang pada gudang dapat dihindari.

FIFO seperti namanya *First In First Out* yang artinya masuk pertama keluar pertama, maka pada metode ini unit persediaan yang pertama kali masuk ke gudang perusahaan akan dijual pertama kali. Bagi toko swalayan atau toko kelontong yang menjual produk bertanggal kadaluarsa, metode ini sangat disarankan untuk menjaga persediaan akhir di gudang penyimpanan tetap stabil namun pengeluaran tetap bergantung pada produk yang tersedia.

Metode pencatatan secara manual yang masih menggunakan buku dapat menjadi hal yang dikhawatirkan oleh pemilik toko. Dibutuhkan ketelitian dan kecermatan untuk mengumpulkan data hingga laporan jurnal, buku besar, laporan pembelian, laporan retur pembelian dan kartu stok dapat diinformasikan dengan baik dan bena.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah tersebut yaitu:

- a. Bagaimana mencatat persediaan barang yang masuk dan keluar?

- b. Bagaimana cara mengelola pembelian persediaan barang dagang?
- c. Bagaimana cara mengelola retur pembelian pada persediaan barang?
- d. Bagaimana cara menampilkan jurnal umum, buku besar, laporan pembelian, laporan retur pembelian dan kartu stok persediaan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi dapat mencatat persediaan barang yang masuk dan keluar dalam bentuk kartu stok dengan menggunakan metode FIFO.
- b. Aplikasi dapat mengelola pembelian pada persediaan barang dagang.
- c. Aplikasi dapat mengelola retur pembelian pada persediaan barang dagang.
- d. Aplikasi dapat menampilkan jurnal umum, buku besar, laporan pembelian persediaan, laporan retur pembelian dan kartu stok persediaan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dapat berisi:

- a. Jurnal yang ditangani hanya transaksi pembelian dan retur pembelian.
- b. Aplikasi tidak menangani jurnal koreksi.
- c. Tahap pengujian menggunakan *Black Box Testing*.
- d. Aplikasi ini dibuat sampai laporan kartu stok persediaan dengan menggunakan metode FIFO.
- e. Pencatatan persediaan dilakukan dengan metode perpetual.
- f. Saat melakukan retur pembelian dikembalikan supplier berupa uang.
- g. Tidak ada beban bunga untuk pembelian secara kredit.
- h. Tidak menangani diskon pembelian.

1.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional dari judulnya sebagai berikut:

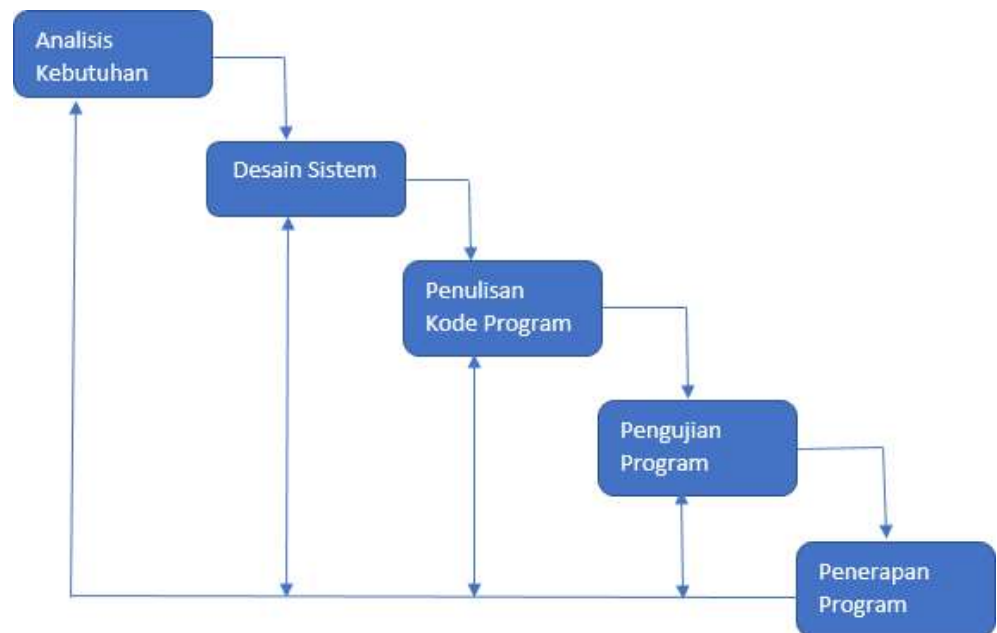
- a. Aplikasi adalah perangkat lunak komputer yang dibuat untuk memudahkan penggunaan dalam kegiatan administrasi.
- b. Pencatatan persediaan adalah kegiatan pencatatan persediaan yang dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi jumlah persediaan barang.
- c. Metode FIFO adalah metode penilaian yang mana barang yang masuk pertama kali akan dijual pertama kali sehingga persediaan akhir akan berasal dari pembelian terakhir.

1.6 Metode Pengerjaan

SDLC adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengembangkan sebuah sistem. SDLC adalah sebuah proses logika yang digunakan oleh seseorang *system analyst* untuk mengembangkan sebuah sistem informasi yang melibatkan *requirements, validation, training* dan pemilik sistem [1].

SDLC identik dengan teknik pengembangan sistem *waterfall*, karena tahapannya menurun dari atas ke bawah. Berikut tahapan dari SDLC:

- a. Analisis kebutuhan.
- b. Desain sistem.
- c. Penulisan kode program.
- d. Pengujian program.
- e. Penerapan Program.



Gambar 1 Metode SDLC

Berikut penjelasan mengenai tahap-tahap yang digunakan dalam membangun aplikasi dengan metode SDLC *waterfall*:

a. Analisis Kebutuhan

Dalam analisis kebutuhan pengembang sistem membutuhkan informasi data perusahaan yang bertujuan memahami *software* yang dibutuhkan pengguna dan batasan *software* untuk kebutuhan perangkat lunak.

b. Desain Sistem

Tahap desain membutuhkan beberapa *tools* yaitu sebagai berikut. *Tools draw.io* menggambar *flowchart* dan pemodelan UML (*Undefined modeling Language*), untuk desain database menggunakan ERD (*Entity Relationship Diagram*).

c. Penulisan Kode Program

Pembuatan program dilakukan dengan menggunakan pemrograman *Framework CI* yang menggunakan Bahasa PHP. Menggunakan metode

MVC yaitu *model*, *view* dan *controller*. MySQL digunakan dalam pengelolaan basis data untuk mendukung pembuatan aplikasi.

d. Pengujian Program

Tahap ini akan menggabungkan tiap unit program yang dibuat. Pengujian sistem dilakukan untuk melihat apakah keluaran sesuai dengan apa yang dimasukkan dan melihat kesalahan saat program dijalankan. Metode *testing* yang digunakan adalah *Black Box Testing*, pengujian manual dan pengujian aplikasi.

e. Penerapan Program

Tahap ini dilakukan dengan menjalankan sistem yang dibuat serta implementasi dari program yang telah didesain dan mencakup pemakaian program dan perbaikan atas sistem.

1.7 Jadwal Pengerjaan

Adapun jadwal pengerjaan proyek akhir ini terurai pada tabel berikut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	Tahun 2021																Tahun 2022																											
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Analisis kebutuhan	■	■	■	■	■	■	■	■																																				
Desain sistem					■	■	■	■	■	■	■	■																																
Kode program													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pengujian													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■